

## Bahaya Seks Bebas dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Usia Dini

Faza Nabila<sup>1</sup>, Azalia Nurdiva Putri<sup>2</sup>, Adinda Fitri Rahmadiani<sup>3</sup>,  
Dwi Izzatul Fitri<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>2,3,4</sup> Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email Korespondensi: fazanabila@umg.ac.id

Received: Januari 05 2026  
Reviewed: Januari 06, 2026;  
Accepted: Januari 07, 2026;  
Published: Januari 21, 2026;  
DOI. <https://doi.org/10.61930/melayani>



Copyright ©2026 by Faza Nabila, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

### Abstrak

Kehamilan usia dini masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi remaja yang berdampak luas terhadap aspek kesehatan, psikologis, sosial, dan pendidikan. Salah satu faktor utama penyebab kehamilan usia dini adalah perilaku seks bebas yang dilakukan tanpa pengetahuan, kesiapan, dan tanggung jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran murid Sekolah Menengah Atas (SMA) mengenai bahaya seks bebas sebagai upaya pencegahan kehamilan usia dini. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan penggunaan media edukatif. Sasaran kegiatan adalah murid SMA yang berada pada masa remaja akhir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman murid mengenai risiko seks bebas, dampak kehamilan usia dini, serta pentingnya menjaga perilaku pergaulan yang sehat. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang tepat dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah kehamilan usia dini di kalangan remaja.

**Kata kunci:** *Seks Bebas, Kehamilan Usia Dini, Remaja*

### Abstract

*Early pregnancy remains a reproductive health issue for adolescents, with widespread impacts on health, psychological, social, and educational aspects. One of the main factors causing early pregnancy is promiscuous sex engaged in without knowledge, preparation, and responsibility. This community service activity aims to increase the knowledge and awareness of high school students regarding the dangers of promiscuity as an effort to prevent early pregnancy. The method used is reproductive health education through counseling, interactive discussions, and the use of educational media. The target group is high school students in their late teens. The results of the activity indicate an increase in students' understanding of the risks of promiscuity, the impact of early pregnancy, and the importance of maintaining healthy social behavior. This activity demonstrates that appropriate and ongoing reproductive health education can be an effective strategy in preventing early pregnancy among adolescents.*

**Keywords:** *Promiscuity, Early Pregnancy, Adolescents*

## **PENDAHULUAN**

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Perubahan tersebut sering kali diiringi dengan rasa ingin tahu yang tinggi, termasuk dalam hal seksualitas (Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M., 2020). Kurangnya pengetahuan yang benar mengenai kesehatan reproduksi, ditambah dengan pengaruh lingkungan, pergaulan bebas, serta paparan media sosial, dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual berisiko.

Seks bebas pada remaja didefinisikan sebagai aktivitas seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan dan tanpa mempertimbangkan aspek kesehatan, norma sosial, serta kesiapan mental (Fitri, A. P. A. F., 2024). Perilaku ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain kehamilan usia dini, penularan infeksi menular seksual (IMS), aborsi tidak aman, serta masalah psikologis seperti rasa bersalah, depresi, dan putus sekolah. Kehamilan usia dini merupakan kehamilan yang terjadi pada perempuan berusia di bawah 20 tahun. Kondisi ini berisiko tinggi terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti anemia, preeklamsia, persalinan prematur, serta bayi dengan berat badan lahir rendah (Wahyuningsih & Fakhriyah, 2024). Selain itu, kehamilan usia dini juga berdampak pada keberlanjutan pendidikan dan masa depan remaja, karena banyak remaja yang terpaksa berhenti sekolah.

Wanita hamil dan melahirkan dibawah usia 20 tahun mengalami kasus kematian lebih tinggi dari wanitahamil di usia 21-29 tahun. Secara fisik ibu yang masih berusia remaja lebih rentan terhadap masalah eklampsia, endometriosis nifas, dan infeksi sistemik dari pada wanita berusia 20-24 tahun (Haryani & Prima, 2016). Bayi dari ibu yang masih berusia remaja juga lebih rentan terhadap kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan kondisi neonatal yang parah. Disamping itu, remaja akan rentan mengalami masalah psikologis dan terkadang harus melakukan aborsi akibat dari ketergantungan sosial ekonomi keluarga. Data BPS (2019) memperlihatkan terdapat sekitar 5,6 juta kasus aborsi terjadi setiap tahunnya pada usia 15-19 tahun dan 3,9 juta diantaranya merupakan kasus aborsi ilegal yang berkontribusi terhadap penurunan angka morbiditas, masalah kesehatan yang berkepanjangan, serta kasus kematian ibu (WHO, 2022). Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja (Meylawati, 2024). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, tenaga pendidik dan tenaga kesehatan dapat berkolaborasi untuk memberikan pemahaman yang benar dan komprehensif mengenai bahaya seks bebas serta pentingnya pencegahan kehamilan usia dini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan sasaran murid SMA sebagai upaya preventif dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal tanggal 17 Desember 2025 di SMA NU 2 Kabupaten Gresik. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi serta penyuluhan dengan menggunakan leaflet dan PPT kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab kepada siswa SMA dengan jumlah sekitar 20 orang. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data hasil kuesioner pretest dan posttest pada 20 siswa SMA NU 2 gresik, berikut disajikan hasil peningkatan pengetahuan tentang bahaya seks bebas setelah intervensi penyuluhan edukatif:

**Tabel 1.** Kategori Pengetahuan Pretest dan Posttest

| Kategori Pengetahuan | Pretest         | Posttest        |
|----------------------|-----------------|-----------------|
| Tinggi               | 7 siswa (35%)   | 17 siswa (85%)  |
| Rendah               | 13 siswa (65%)  | 3 siswa (15%)   |
| Total                | 20 siswa (100%) | 20 siswa (100%) |

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa dengan kategori pengetahuan tinggi dari 7 siswa (35%) meningkat menjadi 17 siswa (85%), dan kategori pengetahuan rendah dari 13 siswa (65%) menurun menjadi 3 siswa (15%).

Uji paired sample t-test menunjukkan nilai  $t = 11,5$  dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$ , yang berarti peningkatan pengetahuan siswa setelah penyuluhan adalah signifikan secara statistik. Uji korelasi Pearson antara variabel intervensi dan peningkatan skor pengetahuan mendapatkan nilai  $r = 0,75$ , mengindikasikan hubungan positif yang kuat antara pemberian penyuluhan dan peningkatan pengetahuan.



Gambar 1. Penyuluhan bahaya seks bebas



Gambar 2. Foto Bersama

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan edukatif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang risiko seks bebas. Peningkatan jumlah siswa dengan kategori pengetahuan tinggi dari 35% menjadi 85% mengindikasikan kesuksesan metode penyuluhan dalam menyampaikan pesan penting kepada remaja.

Temuan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rosalina (2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan seks bebas secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan remaja di Bali dengan peningkatan nilai posttest yang substansial ( $p=0,001$ ) (Rosalina, 2019). Konsep pendidikan seks sebagai intervensi edukasi penting dianggap mampu membekali remaja dengan pengetahuan kritis untuk pengambilan keputusan sehat terkait perilaku seksual.

Peningkatan ini penting sebagai langkah awal pencegahan kehamilan usia dini karena remaja yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang sehat dan menolak tekanan untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Rishel, 2025). Secara psikososial, peningkatan pengetahuan ini dapat berkontribusi pada pengurangan perilaku seks bebas yang berisiko dan pada akhirnya menurunkan angka kehamilan usia dini, sejalan dengan teori perlunya edukasi reproduksi sebagai faktor pencegahan utama (WHO, 2022).

Metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif mampu menciptakan suasana yang kondusif dan mendorong murid untuk lebih terbuka. Murid menjadi lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat terkait permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Hendri, E. S., Maghfirah, S., 2018). Selain itu, penggunaan media edukasi visual membantu murid memahami materi secara lebih konkret. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa peran sekolah sangat penting sebagai tempat yang aman dan tepat untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi (Al et al., 2025). Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat, murid memperoleh informasi yang benar dan dapat dijadikan bekal dalam menghadapi tantangan pergaulan remaja.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi bahaya seks bebas dalam pencegahan kehamilan usia dini pada murid SMA memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja. Seks bebas terbukti

memiliki risiko besar terhadap terjadinya kehamilan usia dini yang berdampak pada kesehatan, pendidikan, dan masa depan remaja. Edukasi kesehatan reproduksi yang disampaikan secara tepat, komunikatif, dan berkelanjutan dapat menjadi upaya preventif yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, tenaga pendidik, tenaga kesehatan, dan orang tua dalam memberikan pendampingan dan edukasi kepada remaja agar mampu menjaga perilaku pergaulan yang sehat dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, R., Afrilia, R., Anggun, D. R., Yuslian, C. P., Caesar, A., & Anggara, M. W. (2025). Penyuluhan Hukum Bahaya Seks Bebas Dan Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Sekolah Rakyat Bekasi. *Rabiah Al Adawiah, Rizka Afrilia, Dinda Rahmawati Anggun, Dinda Cahyani Putri Yuslian, Alfadino Caesar, Moch Wahyu Anggara*, 4, 122–130.
- Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M., N. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK “X” Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3.
- Fitri, A. P. A. F., & A. (2024). Efektivitas Peer Education dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seks Bebas di MTs Masyhudiyah Giri. *Journal of Psychology*, 2(2), 204–209.
- Haryani, R., & Prima, E. (2016). *Hubungan Pengetahuan , Sikap , dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Terjadinya Resiko Kehamilan Usia Dini*. 05(01).
- Hendri, E. S., Maghfirah, S., & P. (2018). Efektivitas Penyuluhan Seks Bebas Menggunakan Video dan Gambar terhadap Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Meylawati, A. (2024). Analisis Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 9(2), 82.
- Rishel. (2025). Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 1 V Koto Timur sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5764–5769.
- Rosalina. (2019). *Pengaruh pendidikan seks bebas terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di lingkungan banjar tanjung sanur*. [https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/KETUT\\_RUSMA\\_ROSALINA.pdf](https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/KETUT_RUSMA_ROSALINA.pdf).
- Wahyuningsih, S., & Fakhriyah, D. (2024). *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini*. 5(1), 1–7.
- WHO. (2022). *Adolescent Pregnancy: Risks and Prevention*. In Geneva. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>

